

Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM OO Trans melalui Penerapan MYOB Accounting

Suharyono

Politeknik Negeri Bengkalis

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 23, 2025

Keywords:

MSMEs, digitalization, MYOB, financial recording, transportation

Kata Kunci:

UMKM, digitalisasi, MYOB, pencatatan keuangan, transportasi



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Transformasi digital dalam pencatatan keuangan menjadi kebutuhan mendesak bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk sektor transportasi yang memiliki intensitas transaksi cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan software akuntansi MYOB (Mind Your Own Business) pada UMKM OO Trans yang bergerak di bidang jasa transportasi. Sebelum penerapan digitalisasi, pencatatan keuangan dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel yang cenderung kurang efisien dan tidak terintegrasi. Dengan metode deskriptif-kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data keuangan selama tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MYOB mampu meningkatkan ketepatan dan efisiensi pencatatan keuangan. Selama tahun 2024, total pendapatan OO Trans tercatat sebesar Rp 82.013.000 dengan total pengeluaran untuk bahan bakar (BBM) sebesar Rp 46.405.000. Rata-rata

pendapatan bulanan mencapai Rp 6.834.417 dan pengeluaran BBM sebesar Rp 3.867.083. Melalui sistem MYOB, UMKM dapat menghasilkan laporan laba rugi secara real-time, serta mempermudah proses analisis performa usaha. Selain itu, digitalisasi pencatatan keuangan juga membuka peluang untuk peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan akses pembiayaan usaha.

ABSTRACT

Digital transformation in financial recordkeeping has become an urgent necessity for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), particularly in the transportation sector which involves high transaction intensity. This study aims to analyze the implementation of MYOB (Mind Your Own Business) accounting software in OO Trans, an MSME operating in the transportation services sector. Prior to digitalization, financial records were maintained manually using Microsoft Excel, which tended to be inefficient and lacked integration. Employing a descriptive-qualitative method, this research collected data through observation, interviews, documentation, and financial data analysis for the year 2024. The results show that the adoption of MYOB significantly improved the accuracy and efficiency of financial recording. In 2024, OO Trans recorded a total revenue of IDR 82,013,000 and fuel (BBM) expenses totaling IDR 46,405,000. The average monthly revenue was IDR 6,834,417, while the average monthly fuel expense was IDR 3,867,083. Through the MYOB system, the MSME was able to generate real-time income statements and facilitate business performance analysis. Furthermore, digital financial records enhance transparency, accountability, and open up access to financing opportunities.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berperan sebagai penyerap tenaga kerja dalam skala besar, tetapi juga menjadi ujung tombak dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di berbagai daerah. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia menunjukkan bahwa lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional disumbang oleh sektor UMKM, dengan jumlah pelaku usaha mencapai lebih dari 64 juta unit yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Namun, di balik kontribusi yang besar tersebut, UMKM juga menyimpan sejumlah tantangan struktural, khususnya dalam aspek pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan yang profesional dan akuntabel.

Salah satu permasalahan klasik yang sering dijumpai pada pelaku UMKM adalah belum adanya sistem pencatatan keuangan yang baik dan benar. Banyak pelaku usaha menjalankan bisnisnya tanpa didukung oleh dokumentasi keuangan yang memadai. Bahkan, pencatatan transaksi keuangan seringkali hanya dilakukan secara informal, tidak sistematis, dan tidak berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Akibatnya, pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mengidentifikasi laba atau rugi usahanya, serta tidak memiliki data keuangan yang valid ketika ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini berdampak pada terbatasnya peluang UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan dan kompetitif.

Di era digital seperti saat ini, kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan secara elektronik dan dokumentasi yang memadai menjadi aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan UMKM. Digitalisasi pencatatan keuangan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memberikan transparansi, kemudahan akses data, serta meningkatkan kepercayaan mitra dan investor terhadap kelayakan usaha. Oleh karena itu, upaya untuk mengedukasi dan mendampingi UMKM dalam menerapkan teknologi akuntansi modern menjadi agenda penting dalam rangka penguatan daya saing sektor UMKM di Indonesia.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah melalui penerapan *software* akuntansi berbasis digital, yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM dengan kemudahan akses, tampilan yang ramah pengguna (*user-friendly*), serta fitur yang sesuai dengan kebutuhan usaha kecil. Salah satu aplikasi akuntansi yang banyak digunakan dalam praktik adalah MYOB Accounting. MYOB (*Mind Your Own Business*) merupakan *software* akuntansi yang didesain untuk membantu pelaku usaha kecil dan menengah dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, mencatat transaksi harian, mengelola persediaan, serta menyusun laporan keuangan secara otomatis.

MYOB memiliki berbagai fitur penting yang sangat berguna bagi UMKM, antara lain modul pencatatan transaksi kas, penjualan, pembelian, buku besar, laporan laba rugi, neraca, dan arus kas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Penggunaan MYOB dapat membantu pelaku UMKM dalam memantau posisi keuangan secara real-time, membuat perencanaan keuangan, serta menghindari kesalahan pencatatan yang lazim terjadi jika dilakukan secara manual. Dengan demikian, MYOB tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat strategis dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Dalam konteks ini, UMKM OO Trans menjadi subjek yang relevan untuk diterapkan studi penerapan *software* akuntansi. OO Trans merupakan UMKM yang bergerak di bidang transportasi, khususnya penyediaan jasa sewa kendaraan baik untuk kebutuhan logistik, operasional instansi, maupun perjalanan masyarakat umum. OO Trans memiliki kegiatan transaksi yang cukup padat setiap harinya, meliputi pemasukan dari sewa kendaraan, serta pengeluaran yang meliputi bahan bakar, perawatan kendaraan, gaji sopir, hingga pajak dan asuransi kendaraan. Sayangnya, selama ini pencatatan keuangan usaha OO Trans masih dilakukan secara konvensional, bahkan tidak jarang hanya mengandalkan ingatan pemilik atau pencatatan di buku tulis seadanya. Hal ini menyebabkan terjadinya inkonsistensi data keuangan, kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan, serta tidak adanya laporan keuangan yang dapat disajikan kepada pihak luar. Besarnya biaya tetap dan variabel dalam operasional usaha transportasi, maka akuntabilitas dan keteraturan pencatatan keuangan menjadi sangat penting. UMKM transportasi memerlukan sistem pencatatan yang mampu mengelola biaya-biaya kendaraan secara rinci, seperti biaya perawatan rutin, penggantian suku cadang, serta penyusutan kendaraan (Siregar, 2021). Sistem manual seringkali tidak mampu memetakan struktur biaya secara akurat, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi riil usaha.

Kondisi tersebut tentu menjadi hambatan serius bagi OO Trans dalam mengembangkan usahanya ke arah yang lebih profesional. Terlebih lagi, dalam era kompetisi dan digitalisasi seperti saat ini, kebutuhan akan sistem pencatatan yang terstruktur dan digitalisasi menjadi keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan solusi konkret dalam mengatasi permasalahan pencatatan keuangan yang dihadapi oleh OO Trans, yaitu dengan menerapkan *software* akuntansi MYOB sebagai alat bantu digitalisasi pencatatan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis proses implementasi *software* MYOB pada UMKM OO Trans, mulai dari tahap persiapan, pelatihan penggunaan, proses input data transaksi, hingga analisis hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi manfaat yang diperoleh oleh pelaku usaha setelah menggunakan *software* MYOB, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi berlangsung. Selain memberikan kontribusi praktis bagi pelaku usaha UMKM, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai transformasi digital UMKM di bidang keuangan. Kajian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi, maupun pengambil kebijakan dalam merumuskan

program-program pendampingan dan pelatihan yang lebih efektif bagi UMKM, khususnya dalam aspek peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penggunaan software akuntansi, tetapi juga menekankan pentingnya perubahan mindset pelaku UMKM dalam memandang pencatatan keuangan sebagai bagian integral dari tata kelola usaha yang profesional dan berkelanjutan. Penerapan MYOB diharapkan dapat menjadi awal dari transformasi tata kelola keuangan yang lebih modern dan akuntabel, sekaligus membuka peluang UMKM untuk meningkatkan kredibilitas dan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menjadi bentuk kontribusi konkret dalam mendukung program nasional penguatan UMKM melalui digitalisasi dan peningkatan kapasitas manajerial. Melalui studi kasus pada OO Trans, diharapkan dapat tercipta model sederhana dan aplikatif yang dapat diterapkan pada UMKM lain, terutama yang bergerak di sektor jasa transportasi atau jasa layanan serupa. Penerapan *software* akuntansi berbasis teknologi informasi, seperti MYOB, merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mewujudkan UMKM yang tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dan berkembang secara profesional di era ekonomi digital.

TINJAUAN PUSTAKA

UMKM merupakan sektor usaha yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Karakteristik umum UMKM antara lain kepemilikan tunggal, struktur organisasi yang sederhana, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan informasi (Prasetyo, 2022). Permasalahan utama yang dihadapi UMKM, meliputi rendahnya kapasitas manajerial, kurangnya pencatatan keuangan yang baik, dan terbatasnya akses ke perbankan. Salah satu akar persoalan dari ketidaksiapan UMKM dalam menghadapi persaingan adalah lemahnya tata kelola usaha, terutama dalam aspek keuangan (Rachman, 2024).

UMKM sektor transportasi merupakan bagian dari subsektor jasa yang menyediakan layanan pergerakan orang dan/atau barang, termasuk usaha penyewaan kendaraan, ojek online, angkutan kota, travel, serta ekspedisi logistik skala kecil. Menurut Badan Pusat Statistik, sektor transportasi dan pergudangan menyumbang lebih dari 5% terhadap total PDB Indonesia, dan dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan signifikan seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan pertumbuhan e-commerce (Darmawan, 2019).

UMKM transportasi memiliki karakteristik usaha yang cukup berbeda dibandingkan sektor perdagangan atau kuliner (Suharyono, 2021). Karakteristik tersebut mencakup:

1. Aset usaha yang besar dalam bentuk kendaraan,
2. Pengeluaran operasional tinggi seperti bahan bakar, servis, pajak kendaraan, dan gaji sopir,
3. Pendapatan fluktuatif tergantung jumlah pemesanan harian atau bulanan,
4. Manajemen armada yang memerlukan pencatatan terjadwal dan disiplin.

Pencatatan keuangan merupakan bagian penting dari sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi UMKM, pencatatan keuangan yang baik membantu pemilik usaha mengetahui kondisi keuangan usaha, menghitung laba atau rugi, serta memenuhi syarat administratif untuk memperoleh kredit usaha rakyat (Suharyono, 2022). Namun, berdasarkan studi mayoritas UMKM di Indonesia masih mencatat transaksi secara manual atau bahkan tidak mencatat sama sekali oleh (Suharyono, 2024). Hal ini menghambat UMKM dalam mengelola arus kas, menghitung biaya produksi, hingga menyusun laporan keuangan sederhana. Ketidadaan pencatatan juga membuat UMKM sulit dalam memenuhi syarat pembiayaan dari perbankan.

Digitalisasi keuangan merupakan proses transformasi dari sistem pencatatan keuangan manual menuju sistem berbasis teknologi informasi. Digitalisasi tidak hanya mempercepat proses akuntansi, tetapi juga meningkatkan akurasi data dan efisiensi manajemen usaha. Menurut penelitian, digitalisasi pencatatan keuangan berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan keteraturan administrasi pada pelaku UMKM (Widodo, 2022). Kementerian Koperasi dan UKM RI sejak tahun 2020 juga mendorong adopsi teknologi digital, termasuk software akuntansi, guna memperkuat pencatatan keuangan UMKM. Salah satu program yang diluncurkan adalah pelatihan pencatatan digital berbasis aplikasi untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku usaha kecil.

MYOB (*Mind Your Own Business*) merupakan salah satu *software* akuntansi berbasis komputer yang dirancang untuk memudahkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan, terutama bagi pelaku usaha kecil dan menengah. MYOB pertama kali dikembangkan di Australia dan kini telah digunakan secara luas di berbagai negara, termasuk Indonesia, karena kemudahan penggunaannya, kelengkapan fitur, serta fleksibilitas dalam pengaturan sistem akuntansi usaha (Widodo, 2021). *Software* akuntansi seperti MYOB

termasuk dalam sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi (*Accounting Information System*) yang bertujuan untuk:

1. Mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan,
2. Menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi pengguna internal (pemilik, manajer) dan eksternal (pihak kreditur, investor),
3. Meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan serta pelaporan.

Beberapa keunggulan utama dari MYOB meliputi (Suharyono, 2025):

1. Antarmuka yang sederhana dan user-friendly, cocok bagi pengguna yang belum berlatar belakang akuntansi,
2. Fitur otomatisasi laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, buku besar, dan arus kas,
3. Kemampuan untuk mencatat transaksi multiakun, seperti pembelian, penjualan, kas masuk-keluar, gaji, dan inventaris,
4. Fleksibel terhadap berbagai jenis usaha, termasuk perdagangan, jasa, manufaktur, dan transportasi.

MYOB terdiri dari beberapa modul utama, antara lain:

1. Accounts: untuk pengelolaan akun-akun keuangan,
2. Banking: mencatat transaksi kas dan bank,
3. Sales dan Purchases: untuk mencatat penjualan dan pembelian,
4. Inventory: untuk pengelolaan barang,
5. Payroll: pengelolaan gaji karyawan (pada versi tertentu).

Menurut Siregar (2022), penggunaan MYOB pada UMKM dapat membantu menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, mempercepat proses pelaporan keuangan, serta memudahkan pemilik usaha dalam mengambil keputusan berbasis data. Selain itu, MYOB juga dapat digunakan sebagai alat pembelajaran akuntansi praktis dalam konteks pelatihan UMKM dan program pemberdayaan masyarakat berbasis digital. UMKM sektor transportasi, penggunaan MYOB dapat disesuaikan dengan jenis transaksi yang umum terjadi, seperti:

1. Pendapatan dari penyewaan kendaraan,
2. Pengeluaran operasional (bahan bakar, servis, pajak, dan asuransi),
3. Penggajian sopir dan karyawan,
4. Pembayaran cicilan kendaraan atau utang usaha,
5. Penyusutan kendaraan sebagai aset tetap.

Menu yang relatif lengkap namun mudah dioperasikan, MYOB sangat cocok untuk digunakan oleh pelaku UMKM yang sedang memulai digitalisasi keuangan usaha. MYOB dapat berperan sebagai jembatan menuju transformasi manajemen keuangan yang lebih modern dan akuntabel, terutama dalam konteks adaptasi terhadap era industri 4.0 (Suharyono, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan software akuntansi untuk UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan MYOB pada UMKM sektor perdagangan membantu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap struktur laporan keuangan dan siklus akuntansi (Zarefar, 2023). Sementara itu, pada UMKM kuliner menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui software mempercepat proses penyusunan laporan keuangan bulanan (Suharyono, 2025). Namun, kajian terhadap UMKM di sektor transportasi masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan studi kasus pada OO Trans, sebuah UMKM yang bergerak di bidang transportasi lokal. Konteks usaha transportasi memiliki karakteristik transaksi yang berbeda dengan UMKM sektor ritel atau makanan, sehingga penerapan MYOB di sektor ini menjadi penting untuk ditelaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses digitalisasi pencatatan keuangan melalui penerapan software akuntansi MYOB pada UMKM OO Trans. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara rinci dan sistematis, dengan fokus pada proses, respon pengguna, dan hasil implementasi yang tidak dapat diukur secara numerik.

Penelitian dilaksanakan pada UMKM OO Trans, sebuah usaha jasa transportasi lokal yang berlokasi di Jalan Bathin Alam, Desa Sungai Alam, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. UMKM ini bergerak di bidang penyewaan kendaraan untuk kebutuhan logistik dan penumpang, dengan sistem pengelolaan keuangan yang sebelumnya belum terdigitalisasi. Subjek penelitian adalah pemilik usaha serta staf operasional yang terlibat dalam pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara. Dilakukan terhadap pemilik UMKM untuk memperoleh informasi tentang kondisi pencatatan keuangan sebelum dan sesudah penerapan MYOB, serta persepsi mereka terhadap manfaat software tersebut.

2. Observasi langsung. Peneliti mengamati proses implementasi MYOB, mulai dari penginstalan aplikasi, input data awal, pencatatan transaksi harian, hingga pembuatan laporan keuangan.
3. Dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi catatan transaksi manual, nota pembelian dan penjualan, serta output laporan keuangan yang dihasilkan oleh MYOB.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap berikut:

1. Identifikasi kondisi awal. Menelusuri kebiasaan pencatatan keuangan sebelum penggunaan MYOB, termasuk kesulitan atau kendala yang dialami pelaku UMKM.
2. Pelatihan dan pendampingan penggunaan MYOB. Memberikan pelatihan singkat kepada pemilik UMKM mengenai fitur-fitur dasar MYOB dan cara penggunaannya.
3. Implementasi pencatatan menggunakan MYOB. Melakukan pencatatan transaksi aktual selama periode tertentu (misalnya 1 bulan) ke dalam sistem MYOB.
4. Analisis hasil dan evaluasi. Menelaah hasil laporan keuangan (laba rugi, neraca, arus kas) yang dihasilkan MYOB serta mengevaluasi kemudahan, manfaat, dan hambatan selama proses penggunaan.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data: menyaring data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data: menyusun narasi deskriptif dan tabel atau grafik hasil implementasi MYOB.
3. Penarikan kesimpulan: merumuskan temuan utama terkait dampak penggunaan MYOB terhadap tata kelola keuangan UMKM OO Trans.

Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas empiris dari proses digitalisasi pencatatan keuangan yang dialami langsung oleh pelaku UMKM.

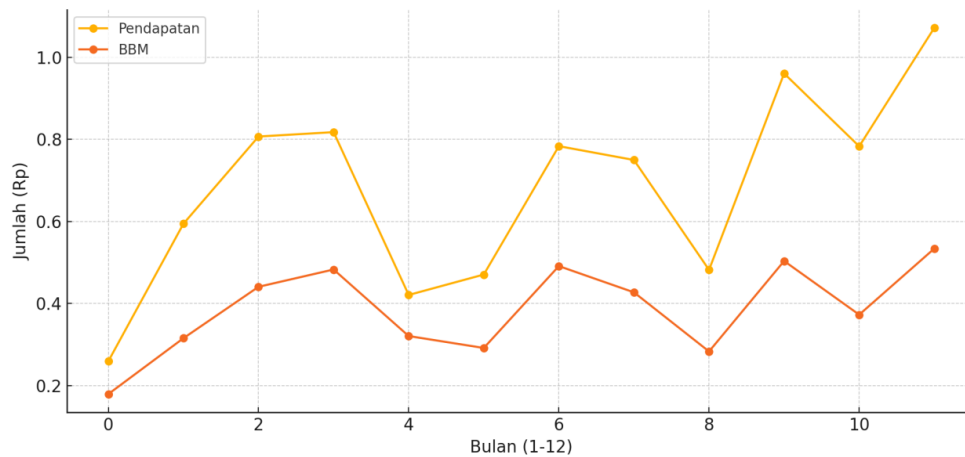
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, UMKM OO Trans belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Transaksi usaha seperti pemasukan dari penyewaan kendaraan, pengeluaran bahan bakar, servis rutin, dan gaji sopir hanya dicatat secara manual menggunakan buku tulis, bahkan sebagian hanya diingat oleh pemilik. Tidak tersedia laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengetahui keuntungan atau kerugian usaha, menentukan strategi keuangan, dan menyiapkan laporan untuk pengajuan pembiayaan.

Tabel 1. Pencatatan Menggunakan Excel

Bulan	Uraian	Pendapatan	BBM	Cuci Mobil	Untung
31/01/2024	Transaksi	2.592.000	1.790.000	300.000	502.000
29/02/2024	Transaksi	5.944.000	3.152.000	374.853	2.417.147
31/03/2024	Transaksi	8.071.000	4.406.000	403.366	3.261.634
30/04/2024	Transaksi	8.178.000	4.828.000	383.592	2.966.408
31/05/2024	Transaksi	4.207.000	3.205.000	88.189	913.811
30/06/2024	Transaksi	4.705.000	2.914.000	200.000	1.591.000
31/07/2024	Transaksi	7.836.000	4.911.000	150.000	2.775.000
31/08/2024	Transaksi	7.499.000	4.271.000	100.000	3.128.000
30/09/2024	Transaksi	4.819.000	2.829.000	100.000	1.890.000
31/10/2024	Transaksi	9.609.000	5.035.000	200.000	4.374.000
30/11/2024	Transaksi	7.832.000	3.726.000	100.000	4.006.000
31/12/2024	Transaksi	10.721.000	5.338.000	100.000	5.283.000
Total		82.013.000	46.405.000	2.500.000	33.108.000

Meskipun UMKM OO Trans telah melakukan pencatatan pendapatan dan biaya operasional menggunakan Microsoft Excel, namun metode tersebut masih memiliki sejumlah keterbatasan, seperti potensi kesalahan input manual, kesulitan dalam menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta kurangnya integrasi antara komponen pendapatan, biaya, dan aset. Oleh karena itu, digitalisasi sistem pencatatan keuangan melalui penerapan software akuntansi MYOB menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan, mempercepat proses pembukuan, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat dan efisien.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Antara Pendapatan dan BBM

Berdasarkan data pencatatan keuangan selama tahun 2024, UMKM OO Trans mencatat total pendapatan sebesar Rp 82.013.000, dengan total pengeluaran untuk bahan bakar (BBM) sebesar Rp 46.405.000. Jika dirata-ratakan, pendapatan bulanan OO Trans mencapai Rp 6.834.417, sementara pengeluaran BBM rata-rata sebesar Rp 3.867.083 per bulan.

Grafik pendapatan dan pengeluaran BBM menunjukkan pola fluktuatif sepanjang tahun. Meski demikian, secara umum tingkat pendapatan selalu lebih tinggi dari biaya BBM, yang menandakan adanya potensi margin keuntungan yang stabil. Hubungan antara pendapatan dan biaya BBM juga terlihat searah, artinya ketika pendapatan meningkat, biaya BBM juga cenderung meningkat. Hal ini dapat dijelaskan karena tingginya volume kegiatan operasional transportasi akan berdampak langsung terhadap konsumsi bahan bakar. Selisih antara pendapatan dan biaya BBM secara konsisten menunjukkan bahwa UMKM OO Trans memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan menerapkan sistem pencatatan digital menggunakan MYOB, data transaksi seperti ini dapat tercatat secara akurat dan real-time, sehingga memudahkan pelaku usaha dalam melakukan analisis performa usaha setiap bulan.

Penerapan digitalisasi pencatatan keuangan melalui MYOB Accounting pada UMKM OO Trans merupakan langkah penting dalam meningkatkan efisiensi dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan menggunakan MYOB, proses pencatatan transaksi seperti pendapatan harian, pengeluaran operasional (terutama BBM), serta biaya-biaya lain dapat dilakukan secara otomatis, terstruktur, dan real-time. Hal ini berbeda dengan metode sebelumnya yang masih mengandalkan pencatatan manual di Excel, yang rawan terhadap kesalahan input dan membutuhkan waktu lebih lama untuk merekap dan menyusun laporan keuangan secara menyeluruh. MYOB menyediakan fitur laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, serta pencatatan piutang dan utang, yang sangat relevan bagi UMKM sektor transportasi dalam memantau kinerja dan likuiditas usaha. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan pelaku usaha untuk memantau efisiensi penggunaan BBM terhadap pendapatan yang dihasilkan, sehingga dapat dilakukan evaluasi berkala terhadap strategi operasional.

MYOB Accounting - [Report Display]

File Edit Lists Command Centres Setup Reports Window Help

Dated From: 01/12/2024 To: 31/12/2024 Redisplay View: Sc

Statement of Comprehensive Income	
December 2024	
Income	
Car Rentals	
Car Rental Commission	Rp82.013.000,00
Total Car Rentals	<u>Rp82.013.000,00</u>
Total Income	<u>Rp82.013.000,00</u>
Cost Of Sales	
Cost of Sales, Car Hire	Rp46.405.000,00
Cost Of Sales - Other	Rp2.500.000,00
Total Cost Of Sales	<u>Rp48.905.000,00</u>
Gross Profit	<u>Rp33.108.000,00</u>
Expenses	
Operating Profit	<u>Rp33.108.000,00</u>
Other Income	
Other Expenses	
Net Profit / (Loss)	<u>Rp33.108.000,00</u>

Gambar 2. Laporan Laba Rugi Setelah Digitalisasi

Implementasi MYOB pada OO Trans juga mendorong perubahan budaya kerja ke arah digital, yang lebih adaptif terhadap kebutuhan usaha modern. Dengan data yang tersimpan secara sistematis dan mudah diakses, pelaku usaha tidak hanya dapat menghemat waktu dalam penyusunan laporan, tetapi juga memperoleh gambaran menyeluruh atas kondisi finansial usahanya. Hal ini memberikan nilai tambah dalam pengambilan keputusan, penyusunan strategi, hingga pelaporan kepada pihak eksternal seperti investor atau lembaga keuangan. Secara keseluruhan, digitalisasi melalui MYOB telah membantu UMKM OO Trans bertransformasi dari sistem pencatatan konvensional menuju sistem yang lebih profesional, akurat, dan siap mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui penerapan software akuntansi MYOB Accounting memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM OO Trans. Sebelumnya, pencatatan masih dilakukan secara manual menggunakan Microsoft Excel, yang rentan terhadap kesalahan input dan membutuhkan waktu lebih lama dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan beralih ke sistem digital, UMKM OO Trans kini dapat mencatat pendapatan dan pengeluaran secara otomatis, real-time, dan akurat. Selama tahun 2024, total pendapatan yang berhasil dicatat oleh UMKM OO Trans sebesar Rp 82.013.000, dengan pengeluaran BBM sebesar Rp 46.405.000. Rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp 6.834.417, dan rata-rata pengeluaran BBM sebesar Rp 3.867.083. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh MYOB menunjukkan bahwa terdapat selisih positif antara pendapatan dan pengeluaran, yang mencerminkan potensi margin keuntungan yang stabil. Selain itu, fitur-fitur laporan dalam MYOB memungkinkan pelaku usaha melakukan evaluasi performa usaha dengan lebih sistematis, terutama dalam menganalisis efisiensi biaya terhadap pendapatan. OO Trans disarankan untuk mengoptimalkan seluruh fitur MYOB, tidak hanya untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran BBM, tetapi juga untuk mencatat biaya-biaya lain seperti perawatan kendaraan, gaji pegawai, penyusutan, serta pengelolaan aset dan kewajiban, guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Darmawan, E., & Suharyono, S. (2019). Tingkat Kepuasan Konsumen dalam Menggunakan Smartphone Merek Xiaomi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Bengkalis. *Inovbiz*, 7(2), 131-137.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Prasetyo, P. E., & Setyadharma, A. (2022). Digitalization technology for sustainable rural entrepreneurship and inequality. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 10(3), 464-484.
- Rachman, P. W. H., & Andriani, S. (2024). Implementation of accounting information systems using the Bank Indonesia APIK SI application in MSMEs. *Jurnal Akuntansi*, 16(2), 215-235.
- Siregar, S. S., & Wibowo, A. (2021, January). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Pegawai Penerima Promosi Menggunakan Metode Ahp Dan Topsis. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 5, No. 1).
- SUHARYONO, S. (2021). Penerapan Software Akuntansi Pada Umkm Ferolas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 1-6.
- Suharyono, S. (2021). Technopreneur di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Suharyono, S. (2021). Analisis Biaya Produksi Kain Batik pada Bumdes Langgam Sako Desa Teluk Latak. *ABEC Indonesia*, 9, 1761-1772.
- Suharyono, S., Astuti, D., Sastra, M., & Wati, L. (2022). Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan di Politeknik Negeri Bengkalis. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 618-632.
- Suharyono, S., & Zarefar, A. (2024). Sustainability Disclosure And Firm Performance: The Role Of CEO Power As Moderation. In *Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference*.
- Suharyono, S. (2024). Dampak Accounting Clinic Dalam Memproses Journal Entry. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 226-229.
- Suharyono, S. (2025). Penerapan Software Akuntansi SI APIK Pada UMKM Dapur Lisma. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11), 870-875.
- Suharyono, S. (2025). Penerapan Green Budgeting: Strategi Pemerintah Daerah untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 195-203.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Widodo, T., & Suharyono, S. (2021). Pengaruh Perencanaan Serta Pelaksanaan dan Penatausahaan Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan BUMDes. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 17(1), 122-137.

- Widodo, T., Domos, E., & Suharyono, S. (2022). Implementation of Business Integration Strategy in the Retail Sector of Grocery Store to Increase Sustainable MSMEs Business Competitiveness through the SRC Business Partnership Network Program during at the Transition Era of the Pandemic to the Endemic of Covid-19 In Bengkalis Sub District. In *Proceedings of the 4th International Conference on Applied Economics and Social Science, ICAESS* (Vol. 5).
- Zarefar, A., & Zarefar, A. (2023). Analysis of corporate governance and corporate sustainability performance in the Indonesian context. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 137-147.